

**SMP KANISIUS EKSPERIMENTAL DI DUSUN MANGUNAN, DESA  
KALITIRTO, KECAMATAN BERBAH, KABUPATEN SLEMAN, D. I.  
YOGYAKARTA**

(BERDASARKAN PENDEKATAN *ENVIRONMENTAL POSSIBILISM*)

**Vincensia Kurniawati**

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari 44 Yogyakarta

E-mail: [vincensiak@gmail.com](mailto:vincensiak@gmail.com)

**ABSTRAK**

Sekolah eksperimental merupakan suatu sarana belajar alternatif dari sekolah formal yang memiliki kurikulum tambahan yang menerapkan pembelajaran eksperimen yang mengajarkan siswanya untuk belajar dengan metode peserta didik aktif. Kurikulum ini muncul karena adanya permasalahan pendidikan terutama pendidikan di masa sekarang ini yang hanya mementingkan penerimaan informasi secara teori dan kecerdasan akademis daripada perkembangan diri anak secara utuh seperti kepribadian, tingkah laku, dan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya dan masyarakat.

Dalam Visi D.I. Yogyakarta dan arah pembangunan Kabupaten Sleman diketahui bahwa mutu dan kualitas pendidikan di D.I. Yogyakarta sangatlah diperhatikan. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sekolah menengah dapat menghambat terwujudnya hal tersebut. Dengan adanya pembelajaran tambahan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari lebih dalam tentang kehidupan, tentunya sekolah yang berkualitas ini diharapkan dapat membantu memenuhi sasaran dan tujuan dari pembangunan tersebut khususnya dalam tingkat SMP.

Selain kurikulum pendidikan yang berbeda, SMP Kanisius Eksperimental mengajarkan kepada para siswanya untuk menintegrasikan diri dengan lingkungan sekitar. Sifat alami anak yang eksploratif dan kreatif dapat diakomodasi dengan interaksinya dengan lingkungan sekitar. *Environmental Possibilism* merupakan pendekatan di mana lingkungan memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi perilaku manusia dengan tidak mutlak. Artinya adalah manusia masih mempunyai pilihan untuk melakukan hal-hal yang akan dilakukan atau tidak dilakukan. Dengan pendekatan *environmental possibilism* maka sifat eksploratif, kreatif, dan integral pada anak akan dapat lebih diakomodasi dan pembelajaran pada anak dapat berjalan dengan lebih optimal.

Kata kunci: SMP Kanisius Eksperimental, *Environmental Possibilism*

## Latar Belakang Permasalahan

Pada hakekatnya proses pendidikan merupakan proses pemberdayaan seseorang untuk membentuk kepribadian dan menciptakan integritas dirinya sendiri. Oleh karena itu pendidikan kita memerlukan orientasi dan arah yang jelas sesuai dengan cita-cita dan tujuan negara. Itu sebabnya dalam implementasinya pendidikan seharusnya tidak sekedar mendidik seseorang dari sisi intelektualnya, akan tetapi juga kepribadian, etika, dan estetika dari dalam potensi diri si pembelajar. (Komite Nasional Pendidikan, 2014)

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki andil yang besar terhadap pendidikan di Indonesia. Peninggalan historis seperti candi, dan lain-lain menunjukkan tingginya peradaban pada masa lampau. Pola hidup Keraton, Muhammadiyah dan Taman Siswa pada masa setelah itu dan munculnya berbagai perguruan tinggi menjadikan D. I. Yogyakarta menjadi kaya dalam aspek sosial dan budaya. Selain itu, pendidikan yang terjadi secara alami dikuatkan dengan sinergi antara pendidikan yang diselenggarakan oleh sistem persekolahan sampai tingkat perguruan tinggi, pendidikan agama dan keagamaan (pesantren/seminari), berbagai kursus dan diklat, beserta lingkungan masyarakat Jawa yang menyediakan akomodasi dan lingkungan pendidikan yang sehat di dalam iklim kemajemukan.

Selaras dengan tuntutan perkembangan di masa mendatang, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mencanangkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005-2025. Dalam RPJPD tersebut ditegaskan bahwa visi pembangunan DIY yang akan dicapai adalah “Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2025 sebagai Pusat pendidikan, Budaya, dan Daerah Tujuan Wisata Terkemuka di Asia Tenggara dalam Lingkungan Masyarakat yang Maju, Mandiri, dan Sejahtera”. Dengan demikian, tampak jelas bahwa budaya memiliki peran strategis dalam upaya mewujudkan visi dan misi pembangunan DIY. Kehidupan berbudaya akan tercermin dari manusia serta lingkungan pendukung yang akan membantu serta mendorong terwujudnya manusia yang berbudaya.. (Dinas Pendidikan dan Olahraga DIY, 2013)

Salah satu sekolah di Sleman, yakni Sekolah Kanisius Eksperimental Mangunan memiliki kurikulum tambahan yang melengkapi kurikulum yang sudah ada. Sekolah ini menggunakan metode penyampaian materi yang berbeda kepada siswanya. Pendidikan eksperimental ini dimaksudkan untuk mengembangkan pola belajar dengan berorientasi pada keaktifan peserta didik, selain itu juga kepedulian pada lingkungan sekitar.

Dari data-data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya SMP yang berkualitas untuk mewujudkan Visi D.I. Yogyakarta dan

arah pembangunan Kabupaten Sleman dalam hal peningkatan kualitas pendidikan serta menaikkan angka partisipasi pendidikan dasar di Kabupaten Sleman . Oleh karena itu perlu dibangun SMP Kanisius Eksperimental sebagai sarana belajar mengajar yang mampu membina peserta didik dengan lebih mengeksplorasi kemampuan dari peserta didik dan memperhatikan nilai-nilai masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

### **Rumusan Permasalahan**

Bagaimana tatanan ruang luar dan dalam SMP Kanisius Eksperimental yang mendukung pembelajaran yang eksploratif, kreatif, dan integral menggunakan pendekatan *Environmental Possibilism*?

### **Tujuan dan Sasaran**

#### Tujuan

Terwujudnya tatanan ruang luar dan dalam SMP Kanisius Eksperimental yang mendukung pembelajaran yang kreatif, eksploratif, dan integral menggunakan pendekatan ideologi *Environmental Possibilism*.

#### Sasaran

1. Mengkaji visi, misi, dan pola pembinaan Yayasan Kanisius sebagai penentu kebutuhan dasar perancangan.
2. Mengkaji teori *Environmental Possibilism* terkait hubungan antara

perilaku pengguna bangunan dengan *physical layout bangunannya*.

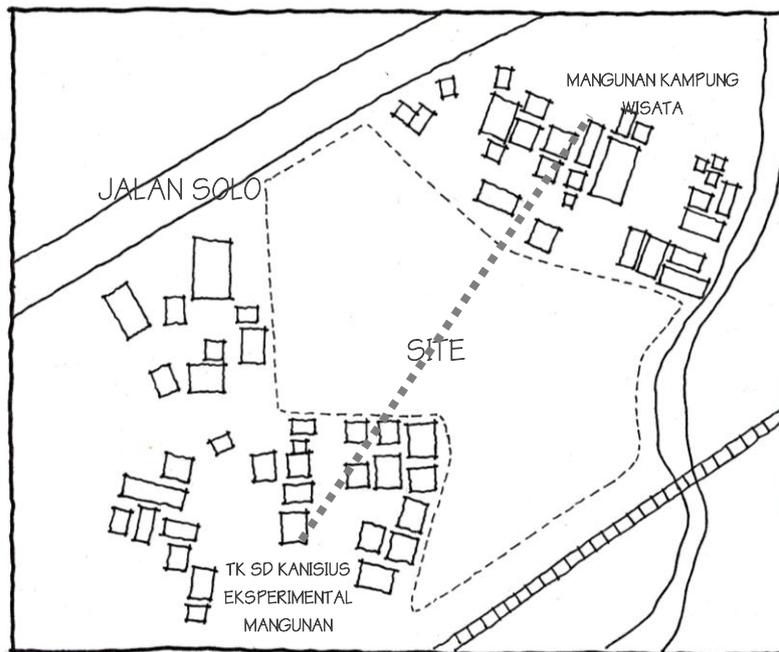
3. Menganalisis secara programatik perencanaan dan perancangan dan mendefinisikan usulan desain yang dibutuhkan sesuai *design requirement* SMP Kanisius Eksperimental.

4. Terwujudnya tatanan ruang luar dan dalam SMP Kanisius Eksperimental yang mendukung pembelajaran yang kreatif, eksploratif, dan integral menggunakan pendekatan ideologi *Environmental Possibilism*.

### **Tinjauan Wilayah**

Tapak berada di Jalan Solo KM 12 Berbah, Sleman, D.I. Yogyakarta. Batas utara tapak adalah Jalan Solo, batas timur tapak adalah permukiman penduduk. Sebelah selatan tapak terdapat jalur perlintasan kereta api dan anak sungai, dan sebelah barat tapak merupakan bangunan sekolah SD Kanisius Mangunan.

Tapak dipilih berdasarkan konsep sekolah eksperimental yang berbasis budaya. Dusun Mangunan kecamatan Berbah dipilih karena kegiatan budaya yang ada di sana mampu mewujudkan visi dan misi SMP Kanisius Eksperimental itu sendiri, serta sejalan dengan misi pendidikan Kabupaten Sleman.



Gambar 1 Lingkungan Tapak

Sumber: Google Earth Navigation, 2016

Dusun Mangunan terkenal dengan adanya “Mangunan Kampung Wisata”. Hal-hal mengenai nilai dan budaya Jawa terutama Yogyakarta banyak diajarkan di dalam kegiatan ini, seperti bercocok tanam serta kegiatan membatik.

Kegiatan yang ada di sekitar tapak tersebut dapat saling berintegrasi kemudian menjadikan SMP Kanisius Eksperimental sekolah yang memenuhi misi pendidikan Provinsi DIY dan Kabupaten Sleman yang tidak hanya mengembangkan akademis peserta didik, namun juga karakter, serta pemahaman budaya dan nilai.

### **Konsep Penataan dengan Pendekatan *Environmental Possibilism***

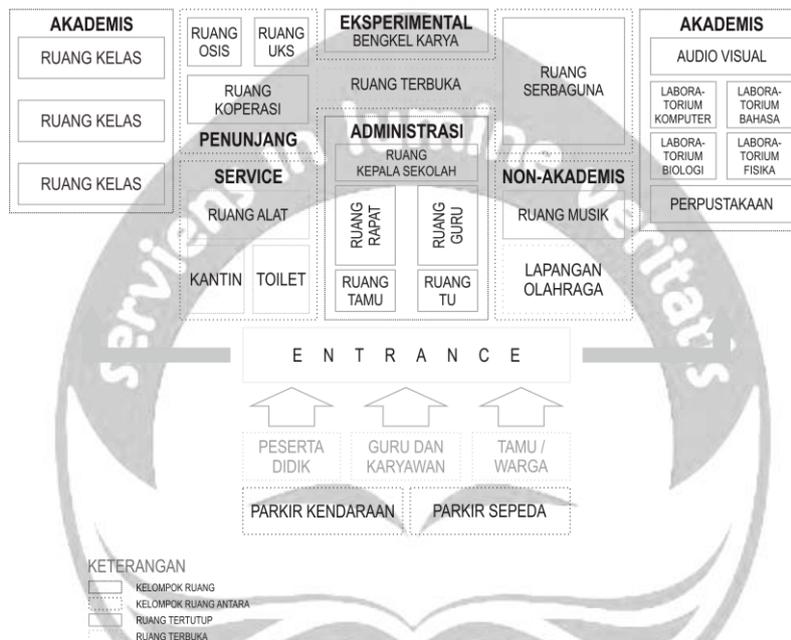
*Environmental Possibilism* merupakan suatu pendekatan di mana menganggap lingkungan dan perilaku

manusia saling memiliki pengaruh satu dengan yang lain. Lingkungan membuat manusia memiliki pilihan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Oleh karena itu, dibutuhkan adaptasi dan penyesuaian perilaku terhadap lingkungan tempatnya melakukan aktivitas, begitu pula dibutuhkan juga pembentukan lingkungan dilihat dari bagaimanakah lingkungan tersebut nantinya akan digunakan sebagai suatu ruang.

Dalam kasus ini, perilaku yang ingin diwadahi oleh lingkungan SMP Kanisius Eksperimental yang akan dirancang adalah sifat eksploratif, kreatif dan integral pada anak, oleh karena itu konsep pendekatan *environmental possibilism* dari SMP Kanisius Eksperimental adalah adanya konsep bangunan multi massa dengan

penyesuaian dengan lingkungan di sekitarnya. Konsep bangunan multi massa dibuat untuk menyesuaikan dengan keadaan bangunan di sekitar yang memiliki ketinggian tidak lebih dari dua lantai, serta menyesuaikan dari TK SDKE Mangunan sebagai acuan dasar perancangan SMP Kanisius Eksperimental

yang juga memiliki konsep bangunan multi massa. Selain itu, keberadaan bangunan dan fungsi yang terpisah satu sama lain akan lebih mengakomodasi sifat eksploratif pada anak dibanding dengan sekolah dengan satu massa bangunan utama.



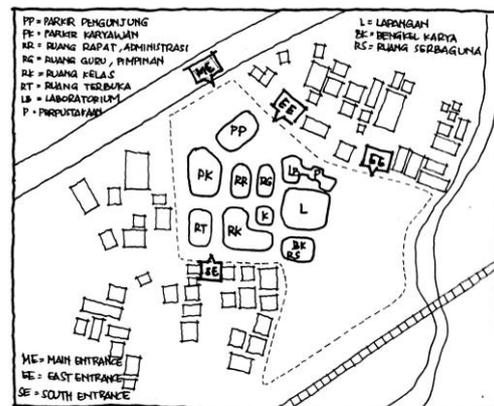
Gambar 2 Organisasi Ruang SMP Kanisius Eksperimental

Sumber: Analisis Penulis, 2017

## Konsep Perancangan

### Konsep Perancangan Tapak

Berikut ini adalah intisari dari hasil analisis perancangan tapak yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Hasil analisis tersebut kemudian dirangkum dan disintesis menjadi konsep atau strategi dalam perancangan tapak.



Gambar 3 Zonasi Perancangan SMP Kanisius Eksperimental

Sumber: Analisis Penulis, 2017

Konsep Perancangan Berdasarkan Pendekatan Environmental Possibilism

1. Scale

Pengaturan skala pada ruang dapat dilakukan dengan cara mengolah

perbandingan antara lebar dan tinggi langit-langit ruangan/ plafond. Selain itu, pengaturan skala juga dapat direkayasa dengan pengolahan artikulasi pada dinding ataupun pada langit-langit ruangan.

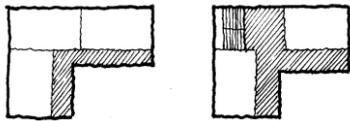
Tabel 1  
Analisis Kualitas Skala Ruang

	Ruang	Pengguna (orang)	Luas (m <sup>2</sup> )	Kriteria Ruang
1	Kelas	25	50	Langit- langit dibuat agak tinggi untuk menghindari rasa tertekan pada peserta didik
2	Laboratorium Fisika	25	60	Langit- langit dibuat agak tinggi untuk menghindari rasa tertekan pada peserta didik
3	Laboratorium Biologi	25	60	
4	Laboratorium Komputer	25	60	
5	Laboratorium Bahasa	25	60	
6	Perpustakaan	-	60	Langit-langit dibuat lebih tinggi dibanding ruang yang lain karena memiliki kapasitas pengguna yang agak besar
7	Lapangan Olah Raga	-	1000	Skala monumental karena sebagai tempat berkumpul
8	Ruang Musik	25	60	Tidak terlalu luas dan kosong agar suara yang dihasilkan tidak menggema
9	Bengkel Karya	25	100	Lebar ruangan lebih diutamakan agar barang-barang lebih mudah disimpan dan dijangkau
10	Ruang Kepala Sekolah	2	15	Langit-langit lebih rendah karena aktivitas privat
11	Ruang Guru	35	140	Langit-langit dibuat agak lebih rendah karena aktivitas privat yang ada di dalamnya
12	Ruang Rapat	35	70	Langit-langit dibuat agak lebih rendah karena aktivitas privat yang ada di dalamnya
13	Ruang Tata Usaha	2	20	Langit-langit lebih rendah karena aktivitas privat
14	Ruang Tamu	3	6	Kapasitas kecil sehingga skala dapat disesuaikan
15	Ruang Audio Visual	30	60	Tidak terlalu luas dan kosong agar suara yang dihasilkan tidak menggema
16	Ruang Serbaguna	30	60	Langit-langit tinggi karena beragam aktivitas dan kebisingan yang dihasilkan di dalamnya
17	Ruang Koperasi	2	16	Langit-langit fleksibel karena aktivitas yang ada di dalamnya tidak berlangsung lama sehingga tidak terlalu berpengaruh pada perilaku
18	Ruang UKS	2	12	Langit-langit lebih rendah karena aktivitas privat
19	Ruang OSIS	2	9	Langit-langit lebih rendah karena aktivitas privat
20	Ruang Security	2	9	Langit-langit lebih rendah karena aktivitas privat
21	Ruang Terbuka	-	100	Skala besar

22	Kantin	-	54	Langit-langit tinggi karena beragam aktivitas dan kebisingan yang dihasilkan di dalamnya
23	Toilet	-	2	Langit-langit lebih rendah karena aktivitas privat
24	Ruang Alat	-	9	Langit-langit lebih rendah karena aktivitas privat
25	Area Parkir	200	250	Skala monumental

## 2. *Density / Crowding*

Pemberian ruang sirkulasi yang lebih luas untuk mengurangi kesesakan dan memberikan kelegaan bagi peserta didik dalam bereksplorasi.



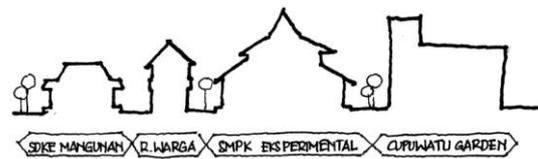
Gambar 4. Pengaturan Suasana Ruang untuk Mengurangi Density

## 3. *Variety*

Berdasarkan pendekatan yang dilakukan perlu adanya pengintegrasian wujud bangunan dengan lingkungan sekitar, oleh karena itu adaptasi bentuk dari bangunan dan lingkungan fisik di sekitar tapak dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan psikis dari pengguna.

Penyesuaian dilakukan dengan cenderung mendominasi bentuk dari TK SD Kanisius Eksperimental Mangunan. Hal ini dikarenakan TK SD Kanisius Eksperimental Mangunan merupakan sekolah acuan yang menjadi dasar adanya perancangan dari SMP Kanisius Eksperimental ini. Wujud bangunan TK SD Eksperimental yang bergaya tradisional mampu menambah daya dukung pembentukan citra kawasan

budaya Kecamatan Berbah. Pengaturan keanekaragaman yang kedua adalah penyesuaian *skyline* atau garis langit. Penyesuaian *skyline* rancangan SMP Kanisius Eksperimental dengan bangunan-bangunan di sekitarnya dilakukan sebagai salah satu langkah untuk mencapai keanekaragaman yang tidak berlebihan.

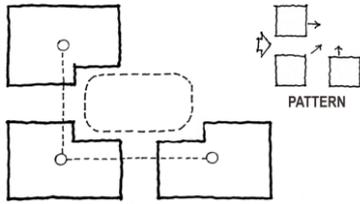


Gambar 5. Adaptasi terhadap *Skyline* Bangunan di Sekitar Tapak

Sumber: Analisis Penulis, 2017

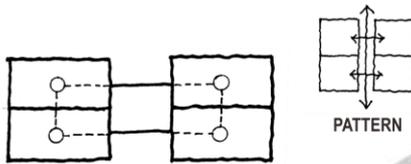
## 4. *Pattern*

Pengaturan terhadap pola / *pattern* dari SMP Kanisius Eksperimental Mangunan diterapkan pada setiap kelompok ruang, dengan tujuan mempermudah pengguna dalam memahami fungsi dan letak ruang menurut kelompok ruang tersebut. Selain itu penerapan *pattern* dilakukan pada ruang kelas, dengan tujuan pengoptimalan fungsi ruang di sekitarnya serta pengguna lebih mudah mencerna dan memahami tatanan ruang-ruang kelas tersebut



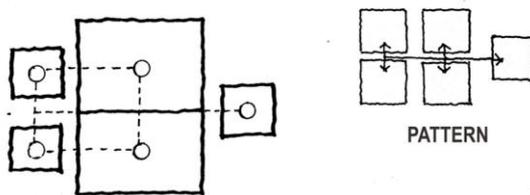
Gambar 6. *Pattern/Pola* pada Ruang Kelas

Sumber: Analisis Penulis, 2017



Gambar 7. *Pattern/Pola* pada Ruang Laboratorium

Sumber: Analisis Penulis, 2017



Gambar 8. *Pattern/Pola* pada Kelompok Ruang

Sumber: Analisis Penulis, 2017

## Kesimpulan

Perancangan tata bangunan SMP Kanisius Eksperimental dirancang terhadap kaitannya dengan kondisi eksisting di sekitar site untuk memberikan lingkungan sekolah yang menyatu dengan bangunan di sekitarnya dengan memberikan akses kepada warga sekitar ataupun siswa yang bersekolah di SDKE Mangunan untuk dapat mengambil bagian

dalam lingkungan SMP Kanisius Eksperimental.

Sesuai dengan pendekatan *Environmental Possibilism*, ruang pada bangunan SMP Kanisius Eksperimental secara keseluruhan dituntut untuk dapat berintegrasi dengan lingkungan serta kemampuannya untuk menjadi fungsional sesuai dengan kebutuhan penggunanya, oleh karena itu perancangan tata ruang SMP Kanisius Eksperimental dibuat fleksibel dan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah disebutkan pada bab-bab sebelumnya.

## Daftar Pustaka

- Dinas Pendidikan dan Olahraga DIY. (2013). *Rencana Strategis Tahun 2012-2017*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan dan Olahraga DIY.
- Komite Nasional Pendidikan. (2014). *Permasalahan Pendidikan Serta Rekomendasi untuk Pemerintahan Baru*. Diambil kembali dari Lembaga Bantuan Hukum: [http://www.bantuanhukum.or.id/web/wp-content/uploads/2014/09/Permasalahan\\_Pendidikan\\_Serta\\_Rekomendasi\\_untuk\\_Pemerintahan\\_Baru.pdf](http://www.bantuanhukum.or.id/web/wp-content/uploads/2014/09/Permasalahan_Pendidikan_Serta_Rekomendasi_untuk_Pemerintahan_Baru.pdf)
- Wismahaksi, T. P. (2016). *Sekolah Eksperimental Di Bantul, Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.